

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1) Persepsi**

###### **a. Pengertian persepsi**

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu mengemukakan secara lebih luas. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data. Dari definisi ini diketahui bahwa persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan pikirannya dan menginterpretasikan stimulus yang datang dari lingkungan.<sup>1</sup>

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, h. 445

<sup>2</sup>Stephen P. Robins, 2009, *Prilaku Organisasi*, Jakarta; Salemba Empat, h.179

Branca, Woodworth dan Marquis mengemukakan bahwa persepsi merupakan sesuatu proses yang didahului oleh suatu proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, karena itu proses penginderaan tidak dapat terlepas dari proses persepsi dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan tersebut akan berlangsung setiap saat pada waktu individu menerima stimulus alat indera yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pencicipan, kulit sebagai alat perabaan yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.<sup>3</sup> Lebih lanjut definisi persepsi yang dikemukakan oleh Moskowitz dan Orgel mengungkapkan bahwa Persepsi merupakan proses yang didahului oleh penginderaan. Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Selanjutnya menurut Miftah Thoha persepsi ini meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. Proses pemahaman ini melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman.<sup>4</sup> Dia juga menambahkan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciumannya.

Menurut Jalaludin Rahmad dalam bukunya psikologi komunikasi mengatakan bahwa persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau

---

<sup>3</sup>Bimo Walgito, 2003, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, CV. Andi Offset, h. 87-88

<sup>4</sup>Miftah Thoha, 2007, *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, h. 140

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>5</sup>

Kemudian Sarlito Warmono dalam bukunya Psikologi lingkungan, persepsi adalah penginderaan yang disatukan dan dikornasikan didalam pusat syaraf yang lebih tinggi, sehingga masusia menggali dan menilai objek.<sup>6</sup>

Menurut Luthan persepsi itu adalah lebih kompleks dan lebih luas kalau dibandingkan dengan penginderaan. Proses persepsi meliputi suatu interaksi yang sulit dari seleksi, penyusunan, dan penafsiran. Walaupun persepsi sangat tergantung pada pengideraan data, poses kognitif barangkali bisa menyaring, menyenderhanakan, atau mengubah secara sempurna data tersebut. Lihatlah contoh, cobalah dilihat suatu obyek yang diam tidak bergerak seperti rumah. Lihatlah obyek tersebut dari syatu sisi, kemudian putarlah pelan-pelan pandangan kesisi lain, maka yangnampak seakan-akan obyek tersebut bergerak. Dengan demikian proses persepsi akan dapat mengatasi penginderaan. Dengan kata lain proses persepsi akan dapat menambah, dan mengurangi kejadian nyatanya yang diinderakan oleh seseorang.<sup>7</sup>

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami tentang imformasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu percatan yang benar terhadap situasi. Secara ringkas menurut Davip Krech persepsi

---

<sup>5</sup>Jalaludin Rahmad, 1996, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 51

<sup>6</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, 2002, *Psikologi Lingkungan*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, h.75

<sup>7</sup>Miftah Thoha, 2002, *Prilaku Organisasi*, Jakarta;PT. Raja Grafindo Persada,,h.125

adalah suatu proses kognitif yang menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dengan kenyataannya.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penyesuaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indera dari lingkungan dan kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengelola segala sesuatu yang terjadi di lingkungan tersebut. Dapat juga persepsi dikatakan sebagai suatu cara atau alat untuk mengukur sesuatu sehingga bisa bernilai positif atau negatif. Dan juga merupakan komponen yang terpenting yang terdapat di dalam jiwa seseorang baik yang datangnya dari luar maupun yang datangnya dari dalam individu itu sendiri karena persepsi ini dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan.

#### **b. Jenis-jenis Persepsi**

- 1) Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon atau reaksi selanjutnya akan menampilkan kecenderungan untuk berbuat.
- 2) Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang sehingga akan menampilkan kecenderungan reaksi untuk menghindar, menjauh dan bisa menimbulkan antisipasi atau ciek.<sup>9</sup>

#### **c. Prinsip-prinsip Persepsi**

Berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh guru agar ia dapat mengetahui siswa nya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif.

- 1) Persepsi itu relatif bukannya absolut.
- 2) Persepsi itu selektif.
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h.122

<sup>9</sup>Syaefi, 2003, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Kedepan Dikalangan Masyarakat*, Pekanbaru, hh. 11-12

<sup>10</sup>Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, hh.77-79

Organisasi dalam persepsi mengikuti beberapa prinsip. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Fauzi, yaitu:

1) Wujud dan Latar

Objek-objek yang kita amati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan dengan hal-hal lainnya sebagai latar.

2) Pola Pengelompokan

Hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita. Bagaimana cara kita mengelompokkan itulah yang akan menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut.<sup>11</sup>

Dengan menggunakan prinsip di atas, maka kita dapat mengetahui bahwa manusia dalam mengenal dunia luarnya adalah dengan menggunakan inderanya.

#### **d. Proses Persepsi**

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut: objek stimulus menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikembangkan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan.<sup>12</sup>

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik, dan stimulus alat indera yang diteruskan oleh syaraf ke otak. Proses ini yang di sebut sebagai proses psikologi. Kemudian terjadilah proses keotak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba,

---

<sup>11</sup>Ahmad Fauzi, 1999, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, h. 38

<sup>12</sup>Bimo walgito, 2003, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, h.90

dari persepsi merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.<sup>13</sup>

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai redaksi. Jadi, persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.<sup>14</sup>

#### e. Faktor-faktor terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian, dan mendalami persepsi seseorang merupakan tugas yang amat berat karena persepsi setiap orang berbeda-beda. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono persepsi terjadi oleh beberapa sebab antara lain:

- 1) Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang yang lainnya menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- 2) Set, set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
- 3) Kebutuhan, kebutuhan-kebutuhan sesaat atau yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- 4) Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku di suatu masyarakat berpengaruh juga terhadap persepsi.
- 5) Tipe kepribadian, ciri kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi seseorang.
- 6) Gangguan kejiwaan, gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h.90

<sup>14</sup>Alex Sobur, *Op. Cit.* h. 447

<sup>15</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, 2002, *Psikologi Lingkungan*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, hh. 103-

#### **f. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi**

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsikan  
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun bagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
- 2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf  
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.
- 3) Perhatian  
Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>16</sup>

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu: objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syaraf fisiologis dan perhatian yang merupakan syaraf psikologis.<sup>17</sup>

#### **g. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Persepsi**

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang antar lain:

- 1) Psikologi Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di alam dunia ini sangat terpengaruhi oleh psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah temaram, akan dirasakan sebagai bayang-bayang yang kelabu bagi orang yang buta warna
- 2) Famili, Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua telah mengembangkan suatu ciri yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan didunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya, oleh sebab itu asing lagi atau orang tuanya Muhammadiyah akan mempunyai anak-anak yang muhamadiyah pula.

---

<sup>16</sup>Bimo Walgito, *Op. Cit.* hh. 89-90

<sup>17</sup>Bimo Walgito, *Op. Cit.* , hh. 89-90

- 3) Kebudayaan dan lingkungan tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan dunia ini.<sup>18</sup>

## 2. Metode Diskusi

### a. Pengertian Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.<sup>19</sup>

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode

ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.<sup>20</sup>

Metode diskusi adalah metode yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut dengan diskusi kelompok (*group discussion*) resitasi bersama (*socialized recitation*). Tujuan penggunaan metode diskusi ialah memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berfikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*)<sup>21</sup>

### b. Jenis-jenis dan Tujuan Metode Diskusi

Terdapat bermacam-macam jenis Diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) *Diskusi kelas*, disebut juga dengan diskusi kelompok, yaitu proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

---

<sup>18</sup>Bimo Walgito, 2003, *Op. Cit.* hh. 89-90

<sup>19</sup>Suryosubroto.B, 2009, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta, h.167

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, Jakarta; Kencana, h.152

<sup>21</sup>Muhibbinsyah, *Loc. Cit.* h. 202



- 2) *Diskusi kelompok kecil*, dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang.
- 3) *Diskusi panel* adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiens.
- 4) *Simposium* adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Op. Cit.* hh.155-156

Diskusi juga dapat dilakukan dalam bermacam- macam bentuk dan bermacam- macam tujuan, yaitu:

- 1) *The social problema meeting*, para siswa berbincang- bincang memecahkan masalah sosial dikelas atau disekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa “terpanggil” unruk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah- kaidah yang berlaku, seperti dengan guru atau personel lainnya, peraturan- peraturan di kelas atau sekolah, hak- hak dan kewajiban siswa dan sebagainya.
- 2) *The open- ended meeting*, para siswa berbincang- bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari- hari dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka dan sebagainya.
- 3) *The educational- diagnosis meeting*, para siswa berbincang- bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing- masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik dan benar.<sup>23</sup>

Menurut Mulyani Sumantri dalam buku Abdul Majid “Perencanaan Pembelajaran” menyebutkan bahwa metode diskusi bertujuan untuk:

- 1) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan bahasan.
- 2) Melatih dan membentuk kestabilan sosio- emosional.
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- 4) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.
- 5) Mengembangkan sikap terhadap isu- isu kontroversial.
- 6) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.<sup>24</sup>

Secara fakta bahwa teknik- teknik yang digunakan dalam belajar kelompok dapat merangsang kreatifitas, aktifitas dan interaksi setiap anggota kelompok. Untuk menjamin mutu dalam belajar kelompok maka perlu ditentukan besar kecilnya kelompok sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajarnya.<sup>25</sup>

Selain itu diskusi sebagai cara pendekatan yang didasarkan atas tujuan akan berhasil baik apabila kegiatan tersebut selalu dilaksanakan dengan mengikuti langkah- yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila

---

<sup>23</sup>Suryosubroto.B, *Loc. Cit.* h.168

<sup>24</sup>Abdul Majid, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, h.142

<sup>25</sup>Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, hh.72-73

metode diskusi dijalankan dengan langkah- langkah yang tepat, maka metode diskusi akan dapat memberikan mamfaat sebagai berikut:

- 1) Mendidik anak untuk belajar bertukar pikiran atau pendapat. Pengalaman semacam itu harus dipupuk dan dikembangkan karena dalam kehidupan bermasyarakat cara- cara seperti itu sering dilaksanakan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menghayati pembaharuan suatu problema secara bersama- sama. Hal sedemikian dapat memperkuat rasa kekeluargaan, dan saling mengenal lebih baik antara sesama anak didik.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memperoleh penjelasan dari berbagai sumber data. Dengan demikian memungkinkan anak didik untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.
- 4) Memberikan kesempatan anak didik untuk melatih berdiskusi dibawah asuhan guru. Dengan demikian tidak akan terjadi perdebatan yang berkepanjangan.
- 5) Mengembangkan dan membina rasa toleransi dan solidaritas terhadap pendapat teman yang bervariasi. Dengan demikian dapat dikembangkan suatu sikap untuk saling menghargai pendapat orang lain walaupun tidak sejalan dengan pendapatnya.
- 6) Membina anak didik untuk berfikir matang sebelum berpendapat.
- 7) Membina anak didik untuk menyatakan pendapatnya secara sistematis dan logis.<sup>26</sup>

### c. Langkah-langkah dan pola dalam pelaksanaan Metode Diskusi

Metode Diskusidisebut juga dengan diskusi kelompok, yaitu proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peseta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: *Pertama*, guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi. *Kedua*, sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentudari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahka dalam waktu yang ditentukan. *Ketiga*, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. *Keempat*, sumber masalah memberi tanggapan. *Kelima*, moderator menyimpulkan hasil diskusi.<sup>27</sup>

Derek Rowntree dalam bukunya yang berjudul “Educational technology in curriculumdevelopment”, menyajikan dua pola komunikasi

---

<sup>26</sup>Mahfud Salahuddin, 1981, *Metodologi Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, h. 54

<sup>27</sup>Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h.155-156

yang umum diterapkan dalam belajar kelompok yaitu : (a) Pola yang dikontrol oleh guru, yaitu guru lah yang mengontrol kegiatan diskusi siswa (b) pola yang dikontrol oleh kelompok, dapat disebut sebagai pola multi komunikasi, karena komunikasi dapat dilakukan dari dan ke berbagai arah. Pengendalian diri dan kontrol dilakukan oleh kelompok masing-masing dengan cara menahan diri dan memberi kesempatan pada anggota lain.<sup>28</sup>

#### d. Kelebihan dan kekurangan Metode Diskusi

Setiap metode yang digunakan guru dalam mengajar sudah barang tentu mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode diskusi
  - a) Membina ( meningkatkan kemampuan kerjasama).
  - b) Sangat cocok untuk belajar aspek kognitif tingkat tinggi.
  - c) Dapat mengembangkan aspek efektif.
  - d) Meningkatkan keterampilan berfikir secara kreatif dan kooperatif.
  - e) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>29</sup>
  - f) Siswa menjadi aktif dan tidak sekedar duduk, diam, dengar dalam mengikuti pelajaran di kelas.
  - g) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
  - h) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara erbal. Disamping itu juga dapat melatih siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain.<sup>30</sup>
  - i) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing- masing.
- 2) Kelemahan metode diskusi
  - a) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara
  - b) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur
  - c) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan
  - d) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak dikontrol akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.<sup>31</sup>
  - e) Sulit dalam mengatur organisasinya.
  - f) Kalau masi banyak anggota yang belum menguasai atau mempelajari sumber belajar yang tersedia, maka proses belajarnya akan tersendat-

---

<sup>28</sup>Daryanto, *Op. Cit.* h. 73

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, Jakarta; Kencana, h. 154

<sup>31</sup>*Ibid.*

sendat. Kalau pengelolaan tidak efektif, in-efisiensi dalam penggunaan waktu.<sup>32</sup>

Guna mengatasi kelemahan inilah maka diperlukan peranan pemimpin diskusi secara lebih aktif, sehingga beberapa kelemahan tersebut dapat dikurangi. Siswa yang sebagian pasif harus dirangsang agar berani mengemukakan pendapatnya. Sedangkan siswa yang terlalu aktif dikendalikan agar ia mau memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara. Selain itu guru pun harus pandai pula membagi waktu agar jalannya diskusi tidak berlarut-larut.

Dengan melihat beberapa kelebihan dan kelemahan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar, maka tampak bahwa metode diskusi memang perlu dilaksanakan sebagai selingan diantara metode-metode belajar lainnya. Namun karena ia memiliki kelemahan, maka metode ini tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya metode dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan harus disertai penerapan metode-metode lainnya.

Walaupun demikian, guru harus benar-benar menguasai metode diskusi dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan demikian suasana dalam proses pembelajaran akan dapat tetap hidup yang berarti bagi siswa agar tetap aktif dalam mengikuti pelajaran yang disajikan.

**e. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran.**

Pelaksanaan metode diskusi dipengaruhi oleh beberapa hal, contoh nya saja partisipasi dalam metode diskusi yang dapat dibina apabila diskusi benar-benar disiapkan secara matang. Disamping persiapan yang matang juga diperlukan faktor- faktor lain nya seperti:

- 1) Satu sama lain nya harus saling mengenal
- 2) Para peserta harus mempersiapkan diri

---

<sup>32</sup>Loc. Cit. h74

- 3) Para peserta harus berusaha berfikir dengan berpijak kepada pokok permasalahan, dan harus menilai pembicaraan dengan gagasan dari kacamata ide- ide dan fakta baru yang berkembang dalam diskusi
- 4) Para peserta harus cukup sabar dan menarik
- 5) Para peserta diskusi harus mengembangkan rasa kebersamaan dalam kelompok
- 6) Diskusi harus tetap berpegang pada pokok masalah
- 7) Para peserta dapat saling membantu.<sup>33</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru dalam mengajar perlu memperhitungkan waktu, maka metode yang digunakan oleh guru haruslah dapat menuntaskan bahan pelajaran yang telah direncanakan, jangan sampai metode yang digunakan melebihi dari waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa, sebab disamping bahan pelajaran yang tidak tuntas, siswa pun akan merasa lelah dan bosan untuk belajar. Sebagaimana S. Nasution mengatakan:

Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lamas ampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh- sungguh dengan sepenuh tenaga dan memperhatikan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. bekerja sungguh- sungguh bukan berarti diburu-buru oleh waktu, melainkan bekerja tenang, teliti dan penuh konsentrasi.<sup>34</sup>

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua siswa didalam kelas dapat pula dibentuk kelompok- kelompok yang lebih kecil. Yang perlu dapat perhatian adalah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa yang terlibat maka semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Ramayulis, 1990, *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,

<sup>34</sup>S. Nasution, 2004, *Didaktik Asas- asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h.53

<sup>35</sup>Suryosubroto.B, *Loc. Cit.* h.167

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian dalam persepsi siswa ini telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh: Ani Sumarifah tahun 2010 meneliti tentang Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Konseling Pendidikan (PLKP-S) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa: Penelitian ini tergolong cukup baik tetapi perlu kerja keras lagi dari mahasiswa yang akan melaksanakan praktek lapangan konseling pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramtani Rokan tahun 2009 meneliti tentang Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Rumbai Pekanbaru. Dari hasil penelitiannya ia mengidentifikasi bahwa Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Rumbai Pekanbaru “Baik dan Positif”, ini berdasarkan persentase rekapitulasi data yang diperoleh 71.2% berada pada kelompok 56-57%. Maka dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Rumbai Pekanbaru berada dalam kategori “baik”.

Penelitian yang dilakukan oleh Mashudi tahun 2007 meneliti tentang Persepsi Siswa Terhadap Visi Dan Misi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Bengkalis. Dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Visi Dan Misi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Bengkalis tergolong cukup baik yaitu berada pada persentase 57.63%.

Dari tiga penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang sedang penulis teliti pada penelitian ini tentang persepsi siswa terhadap mamfaat metode diskusi dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar dan belum pernah diteliti sebelumnya

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian ini. Sehubungan dengan judul dalam permasalahan ini.

Untuk mengambil data-data yang ada dilapangan, penulis mengemukakan indikator-indikator tentang persepsi siswa terhadap manfaat metode diskusi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode diskusi menjadikan siswa saling bertukar pendapat
2. Metode diskusi melatih siswa untuk memecahkan masalah
3. Metode diskusi dapat menambah dan memahami pengetahuan siswa
4. Metode diskusi melatih siswa membuat keputusan
5. Metode diskusi melatih siswa mengembangkan keterampilan bertanya
6. Metode diskusi melatih siswa menyimpulkan bahasan
7. Metode diskusi mengembangkan kemampuan berfikir siswa
8. Metode diskusi menjadikan siswa berani mengemukakan pendapat
9. Metode diskusi merangsang kreatifitas setiap kelompok
10. Metode diskusi membina kemampuan kerja sama
11. Metode diskusi dapat mengembangkan aspek kognitif siswa
12. Metode diskusi meningkatkan keterampilan berkomunikasi
13. Metode diskusi menjadikan siswa lebih aktif dalam berdiskusi
14. Metode diskusi menjadikan siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahannya masing- masing.

Berdasarkan indikator-indikator diatas, maka untuk mengukur persepsi siswa terhadap manfaat metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN



2 siak hulu kabupaten kampar, maka penulis menggunakan lima skala penilaian, adapun skala penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Sangat baik : 81% - 100%
2. Baik : 61% - 80%
3. Cukup baik : 41% - 60%
4. Kurang baik : 21% - 40%
5. Tidak baik : 0% - 20%<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Riduwan, 2009, *Belajar Muda Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung:Alfabeta, h. 89